

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Koridor Jalan Malioboro merupakan salah satu koridor jalan penunjang kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Yogyakarta yang ditandai dengan mobilitas dan aktifitas yang cukup tinggi hal ini dapat dilihat dengan adanya bermacam-macam aktifitas atau kegiatan yang ada di koridor Jalan Malioboro mulai dari perkantoran, perdagangan dan jasa, wisata serta sosial budaya.

Peningkatan aktifitas ekonomi ini ditandai dengan munculnya aktifitas-aktifitas perdagangan yang ada disepanjang koridor Jalan Malioboro sebagai tempat para pengunjung menghabiskan malam. Malioboro yang telah dipadati oleh ruko-ruko bekas Pecinan dan kegiatan sepanjang malam banyak mengundang pengunjung, meningkatnya pengunjung yang berjalan kaki mendorong Pemerintah untuk membuat jalur khusus pejalan kaki disepanjang koridor Jalan Malioboro-A.Yani. Jalur ini dibuat dengan memundurkan toko-toko sepanjang 2,5 meter pada awal 1980an. Pembuatan jalur ini dimaksudkan upaya pejalan kaki dan wisatawan bisa lebih menikmati nuansa dan suasana Malioboro, peningkatan pengunjung Malioboro itu sendiri terjadi pada hari sabtu dan minggu kepadatan pengunjung sekitar 1500

tertentu yaitu antara pukul 13.00–16.00 mencapai 700 pengunjung dan pada pukul 18.00–20.00 mencapai lebih dari 1000 pengunjung.<sup>1</sup>

Hal ini juga menimbulkan beberapa permasalahan bagi Pemerintah daerah, mulai dari permasalahan yang sederhana sampai dengan permasalahan yang rumit dan khususnya mengenai permasalahan dibidang penataan ruang.

Persoalan mengenai tanah dalam kehidupan manusia sering kali menimbulkan permasalahan–permasalah karena tanah merupakan aspek penting bagi kehidupan manusia, dimana dalam kehidupan manusia sangat bergantung pada tanah, mulai dari tempat tinggal atau pemukiman sampai sebagai sumber penghidupan bagi manusia. Tidak sedikit tanah – tanah yang sangatlah minim keberadaanya di perkotaan menjadi sumber konflik kerana persaingan dalam memperolehnya.

Kebutuhan masyarakat akan lapangan pekerjaan di kota–kota besar sangatlah tinggi, persaingan untuk memperrebutkan suatu tempat di sebuah pekerjaan sering kali sangatlah mahal, sehingga banyak masyarakat yang memutuskan untuk berwirausaha. Hal inilah yang banyak timbul didaerah perkotaan seperti yang terdapat dikawasan Yogyakarta khususnya di daerah Malioboro. Keadaan ekonomi yang mendesak masyarakat untuk dapat melangsungkan kehidupannya memaksa masyarakat untuk bertarung melawan keadaan dimana sulitnya untuk mendapatkan pekerjaan sehingga masyarakat disekitaran Malioboro

Keberadaan lokasi yang strategis dipusat Kota Yogyakarta merupakan suatu keuntungan tersendiri bagi masyarakat sekitar Malioboro, sehingga masyarakat sekitar Malioboro tersebut mayoritas pekerjaannya adalah sebagai pedagang kakilima. Akan tetapi keberadaan kaki lima dikawasan Malioboro semakin hari terus bertambah dan hal inilah yang menyebabkan berbagai masalah timbul. Masalah-masalah yang seringkali timbul akibat keberadaan kakilima tersebut adalah permasalahan kepemilikan serta keindahan tata ruang kota yang hilang akibat padatnya pedagang kakilima tersebut. Akan tetapi keberadaan kakilima tersebut memiliki beberapa efek positif bagi keberlangsungan hidup masyarakat diantaranya sebagai aspek penunjang ekonomi masyarakat dan juga dapat menjadi ikon wisata bagi suatu daerah.

Keberadaan para pedagang kakilima tersebut merupakan suatu dilema bagi suatu daerah khususnya Kota Yogyakarta, banyaknya para pedagang kaki lima tersebut seolah – olah bagaikan pedang yang memiliki dua sisi tajam, disuatu sisi keberadaan hanya menguntungkan bagi masyarakat dari segi perekonomian dan pajak bagi Pemerintah daerah, akan tetapi disuatu sisi menjadi pekerjaan rumah bagi Pemerintah daerah karena banyaknya para pedagang kaki lima tersebut yang menjadikan kawasan Malioboro menjadi penuh sesak.

Dengan adanya hal inilah perlu adanya tata ruang yang baik oleh Pemerintah Daerah Yogyakarta dengan berkolaborasi dengan para pedagang kakilima tersebut

asas partisipasi dalam pembuatan suatu peraturan mengenai tata ruang kota. Tanpa adanya partisipasi dari masyarakat tidak akan menimbulkan pembangunan yang baik karena peran serta masyarakat merupakan elemen terpenting dalam sebuah pembangunan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang bahwa peran serta masyarakat disebutkan pada bagian konsideran butir d yang menyatakan bahwa “keberadaan ruang yang terbatas dan pemahaman masyarakat yang berkembang terhadap pentingnya penataan ruang sehingga diperlukan penyelenggaraan penataan ruang yang transparan, efektif, dan partisipatif agar terwujud ruang yang aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan.”

Status keistimewaan yang dimiliki oleh Yogyakarta menyebabkan aturan yang dimiliki pemerintahan Daerah Istimewa Yogyakarta berbeda dengan yang terdapat di daerah – daerah lain karena adanya status keistimewaan yang ada. Dengan adanya hal ini jugalah perlu adanya peran aktif dari masyarakat agar dapat menciptakan peraturan yang akomodatif bagi semua kalangan.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari beberapa uraian di atas maka dapat kita tarik beberapa permasalahan yang nantinya dapat dibahas lebih mendalam pada penelitian ini. Beberapa permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaturan partisipasi masyarakat dalam penataan pedagang kakilima di kawasan Khusus Malioboro-A. Yani setelah berlakunya Undang –

2. Upaya – upaya apa saja yang ditempuh guna penerapan asas partisipasi masyarakat dalam penataan pedagang kaki lima dikawasan Khusus Malioboro-A.Yani?
3. Faktor – faktor apa yang menjadi penghambat penerapan asas partisipasi masyarakat dalam penataan pedagang kaki lima dikawasan Khusus Malioboro-A.Yani?

### **C. Tujuan Penelitian**

Beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaturan partisipasi masyarakat mengenai tata ruang dalam penataan pedagang kakilima dikawasan khusus Malioboro-A.Yani oleh pemerintah Kota Yogyakarta setelah berlakunya Undang – Undang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui upaya - upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta dalam penataan pedagang kakilima dikawasan khusus Malioboro-A.Yani sebagai wujud dari penerapan asas partisipasi masyarakat.
3. Untuk mengetahui faktor – faktor yang menjadi penghambat penerapan asas partisipasi masyarakat dalam penataan pedagang kakilima dikawasan khusus Malioboro-A.Yani

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan diatas maka penulis dapat

mengambil manfaat dari penelitian yang berhubungan dengan penerapan asas

partisipasi masyarakat dalam pengelolaan tata ruang yang ideal bagi para pedagang kakilima di kawasan Malioboro.

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian tentang pelaksanaan asss partispasi dalam tata ruang kota, diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu hukum pada umumnya, dan dapat menambah wawasan teori di bidang hukum Agraria pada khususnya.

2) Manfaat Praktis

a. Diharapkan dapat memberi sumbang dan saran bagi DPRD DIY,

b. Sebagai acuan dan referensi dalam penelitian yang sejenis